

PENGARUH BELAJAR DENGAN TEKNIK HAFALAN TERHADAP KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL FISIKA DITINJAU DARI TINGKAT KEJENUHAN BELAJAR

Marfuatun, Rafiqah

Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tayatun@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh belajar dengan teknik hafalan terhadap kemampuan menyelesaikan soal fisika ditinjau dari tingkat kejenuhan belajar mata pelajaran fisika pada materi energi dan transformasi energi pada siswa kelas VII MTs Negeri Model Makassar. Jenis sampel penelitian yang digunakan adalah simple random sampling. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini berupa instrumen tertulis dan dan skala psikologidengan menggunakan sklai likert. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial yaitu uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif diperoleh rata-rata belajar dengan teknik hafalan berada pada kategori sangat baik dan kemampuan menyelesaikan soal fisika berada pada kategori baik serta tingkat kejenuhan belajarnya berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil inferensial yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga terdapat pengaruh belajar dengan teknik hafalan terhadap kemampuan menyelesaikan soal fisika ditinjau dari tingkat kejenuhan belajar mata pelajaran fisika pada materi energi dan transformasi energi pada siswa kelas VII MTs Negeri Model Makassar

Kata kunci: belajar dengan teknik hafalan, kemampuan menyelesaikan soal fisika, dan tingkat kejenuhan belajar,

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan di definisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam hal ini tentu diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah dan dosen di perguruan tinggi

Teknik menghafal adalah mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan dalam pengajaran. Dalam menghafal, proses mengingat

memegang peranan penting. Orang akan sangat susah menghafal bahan pelajaran bila daya ingatnya sangat rendah. Oleh karena itu daya ingat yang kuat sangat mendukung ketahanan hafalan seseorang. Untuk mengukur kemampuan seseorang peserta didik telah menguasai materi yang diajarkan yaitu dengan cara mengevaluasi materi tersebut yaitu dengan cara memberikan suatu tes. Kemampuannya dalam menyelesaikan soal merupakan tolak ukur bagi pendidik apakah materi yang diajarkan tersebut telah dikuasai atau di paham oleh siswanya. Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang di gunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan.

Dan berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar bahwa siswa-siswa yang berada pada kelas VII lebih cenderung belajar dengan cara menghafal setiap bahan pelajarannya ketika hendak menyelesaikan setiap soal yang akan diselesaikannya ketika hendak ujian, sehingga dalam persiapan ujianpun mereka lebih sering belajar dengan cara menghafal bahan

pelajarannya, dan cara belajar tersebut merata untuk seluruh mata pelajarannya termaksud untuk mata pelajaran fisika, kita ketahui bahwa materi fisika terdiri dari rumus maupun teori, sehingga pada materi energi dan transformasi energi ini terdapat rumus maupun teori yang dapat dijadikan bahan penelitian dan tolak ukur untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal fisika dengan tingkat kejenuhan belajar yang dijadikan sebagai variabel moderator, karena dalam belajar sangat rentang timbulnya rasa bosan atau jenuh dalam belajar, sehingga ketika seorang siswa belajar dengan teknik menghafal bagaimanakah kemampuannya dalam menyelesaikan soal fisika ditinjau dari tingkat kejenuhan yang akan memperlemah atau memperkuat hubungan tersebut, maka dari hal tersebut maka peneliti tertarik mengangkat judul ini sebagai bahan penelitiannya.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Belajar dengan Teknik Hafalan terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Fisika Ditinjau dari Tingkat Kejenuhan Belajar Mata Pelajaran Fisika pada Materi Energi dan Transformasi Energi pada Siswa Kelas VII (MTs) Negeri Model Makassar".

2. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh belajar dengan teknik hafalan terhadap kemampuan menyelesaikan soal fisika ditinjau dari tingkat kejenuhan belajar mata pelajaran fisika pada materi energi dan transformasi energi pada siswa kelas VII MTs Negeri Model Makassar

3. Tinjauan Pustaka

Menurut Sonhhadji, dkk (dalam Yusran,2013:15) bahwa selain itu menghafal juga dapat di artikan dari kata *memory* yang artinya ingatan, daya ingatan, juga mengucapkan di luar kepala. Dari uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa arti dari metode menghafal adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang pelajaran dengan menerapkan menghafal yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan dalam pengajaran pelajaran tersebut

Dalam belajar, menghafal bahan pelajaran merupakan salah satu kegiatan dalam rangka pengasaan bahan. Bahan pelajaran yang harus di kuasai tidak hanya dengan mengambil intisarinnya, tetapi juga bahan pelajaran yang harus di kuasai dengan cara menghafalnya. Dengan menghafal, proses mengingat memegang peranan penting. Orang akan sukar menghafal bahan pelajaran bila daya ingatnya sangat renda. Oleh karena itu daya ingat yang kuat sangat mendukung ketahanan hafalan seseorang (Daryanto dan Muljo Rahardjo, 2012:73-74)

Bahan ujian atau soal yang bermutu dapat membantu pendidik meningkatkan pembelajaran dan memberikan informasi dengan tepat tentang peserta didik mana yang belum tau atau sudah mencapai kompetensi. Salah satu ciri soal yang bermutu adalah bahwa soal itu dapat membedakan setiap kemampuan peserta didik. Semakin tinggi kemampuan peserta dalam memahami materi pembelajaran, semakin tinggi pula peluang menjawab benar soal atau mencapai kompetensi yang ditetapkan. Makin rendah kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, makin kecil pula peluang menjawab benar soal untuk mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan (Muhammad Tawil, 2013:150)

Soal yang baik adalah soal yang mampu membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang kemampuan rendah. Soal yang baik diharapkan memiliki indeks daya pembeda yang positif (+) artinya bahwa soal tersebut dapat mengukur kemampuan secara tepat (Nursalam, 2012:166)

Kejenuhan yang akar katanya adalah 'jenuh' dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:441) adalah jenuh atau bosan. Robert dalam Syah (1996: 165) mengatakan bahwa kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang di gunakan untuk belajar, tetapi tidak mendapatkan hasil. Biasanya, bagi anak yang mengalami kejenuhan didalam belajar merasa seakan-seakan ilmu atau pengetahuan yang di perolehnya tidak mengalami kemajuan sedikitpun. Hal tersebut di sebabkan karena sistem akalunya tidak dapat bekerja sebagaimana yang di harapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-seakan terhenti (Marjani, 2012:20)

Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang di gunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil, seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang di peroleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi pada rentang waktu tertentu saja, misalnya seminggu. Namun tidak sedikit siswa yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan ini berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu (Muhibbinsyah, 2011:162).

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan pentingnya memerhatikan teknik belajar bagi siswa kelas VII MTs Negeri Model Makassar dalam suatu proses pembelajaran agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik
- b. Sebagai masukan untuk para pendidik untuk lebih memerhatikan teknik belajar yang sesuai untuk materi fisika agar tidak menimbulkan kejenuhan dalam belajar dan menyadari pentingnya kemampuan menyelesaikan soal fisika bagi para siswa
- c. Sebagai bahan informasi untuk lembaga pendidikan pentingnya memerhatikan teknik belajar dalam pelaksanaan pendidikan
- d. Sebagai suatu pengetahuan bagi peneliti tentang pengaruh belajar dengan teknik hafalan terhadap kemampuan menyelesaikan soal fisika dan tingkat kejenuhan belajar

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto*. Dimana populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII MTs Negeri Model Makassar dimana yang menjadi sampelnya yaitu kelas VII yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes secara langsung yaitu dengan cara menghafal yang menggunakan rubrik penilaian serta dengan tes soal untuk mengukur kemampuan

menyelesaikan soal fisika serta skala psikologi dalam bentuk skala likert.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan uji regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Belajar dengan Teknik Hafalan Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa gambaran Belajar dengan Teknik Hafalan Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar mempunyai skor rata-rata 3,27 dengan nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 4, sehingga skor yang diperoleh berada pada kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa Belajar dengan Teknik Hafalan Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar tergolong *sangat baik*.

2. Gambaran Kemampuan Menyelesaikan Soal Fisika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa gambaran Kemampuan Menyelesaikan Soal Fisika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar mempunyai skor rata-rata 79,07 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 95, sehingga skor yang diperoleh berada pada kategori baik. Hal ini berarti bahwa Kemampuan Menyelesaikan Soal Fisika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar tergolong *baik*.

3. Gambaran Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa gambaran Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar mempunyai

skor rata-rata 69,6 dengan nilai terendah 63 dan nilai tertinggi 78, sehingga skor yang diperoleh berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar tergolong *sangat tinggi*.

4. Pengaruh Belajar dengan Teknik hafalan (X) terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Fisika (Y)

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan statistik inferensial, di peroleh diperoleh t_{hitung} 8,023. Setelah t_{hitung} di peroleh, peneliti membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} untuk menguji hipotesis dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, ternyata data yang diperoleh t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} , dimana t_{tabel} yang diperoleh adalah 2,021

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat Pengaruh belajar dengan teknik hafalan terhadap kemampuan menyelesaikan soal fisika pada materi energi dan transformasi energi pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar. Dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak.

5. Pengaruh Tingkat Kejenuhan Dalam Belajar (Z) terhadap Kemampuan Menyelesaian Soal Fisika (Y)

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan statistik inferensial, di peroleh t_{hitung} adalah 2,265. Setelah t_{hitung} di peroleh, peneliti membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} untuk menguji hipotesis dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, ternyata data yang diperoleh t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} , dimana t_{tabel} yang diperoleh adalah 2,021.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat kejenuhan dalam belajar dengan kemampuan menyelesaikan soal fisika siswa kelas VII MTsN Model Makassar. Dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak.

6. Pengaruh Belajar dengan Teknik Hafalan (X) terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Fisika (Y) Ditinjau dari Tingkat Kejenuhan Belajar (Z)

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan statistik inferensial, dimana data dari penelitian ini tidak berdistribusi dengan normal maka peneliti menggunakan statistik nonparametrik dimana untuk menguji hipotesisnya digunakan uji-F diperoleh f_{hitung} 32,88. Setelah f_{hitung} di peroleh, peneliti membandingkan antara f_{hitung} dan f_{tabel} untuk menguji hipotesis dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, ternyata data yang diperoleh f_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan f_{tabel} , dimana f_{tabel} yang diperoleh adalah 3,25

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat Pengaruh belajar dengan teknik hafalan terhadap kemampuan menyelesaikan soal fisika ditinjau daritingkat kejenuhan belajar mata pelajaran fisika pada materi energi dan transformasi energi pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar. Dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak

PENUTUP

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh kemampuan belajar dengan teknik hafalan mata pelajaran fisika pada materi Ajar energi dan transformasi energi pada siswa kelas VII MTsN Model Makassar diperoleh nilai rata-rata 3,27 yaitu berada pada interval ($3 < \text{skor} \leq 4$). Jadi kemampuan belajar dengan teknik hafalan mata pelajaran fisika pada materi Ajar energi dan transformasi energi pada siswa kelas VII MTsN Model Makassar berada pada sangat baik.
2. Berdasarkan data yang diperoleh kemampuan menyelesaikan soal fisika pada materi ajar energi dan transformasi energi pada siswa kelas VII MTsN Model Makassar diperoleh nilai rata-rata 79,07 yaitu pada interval (76-80). Jadi kemampuan menyelesaikan soal fisika pada materi ajar energi dan transformasi energi pada siswa kelas VII MTsN Model Makassar berada pada kategori baik.
3. Berdasarkan data yang diperoleh, mengetahui tingkat kejenuhan belajar mata pelajaran fisika pada materi ajar energi dan transformasi energi pada siswa kelas VII MTsN Model

Makassar diperoleh nilai rata-rata 69,6 yaitu pada interval (65-79). Jadi tingkat kejenuhan belajar mata pelajaran fisika pada materi ajar energi dan transformasi energi pada siswa kelas VII MTsN Model Makassar berada pada kategori sangat tinggi.

4. Berdasarkan hasil analisis uji korelasi ganda diperoleh hasil f hitung 32,88 kemudian $F_{tabel} = 3,25$, dengan ketentuan apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan., maka terdapat pengaruh yang signifikan antara belajar dengan teknik hafalan terhadap kemampuan menyelesaikan soal fisika ditinjau dari tingkat kejenuhan belajar mata pelajaran fisika pada materi ajar energi dan transformasi energi pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Marjani. *Mengapa Anak Malas Belajar ? Solusi Belajar Efektif dan menyenangkan*. Makassar: Alauddin University press. 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta: 2013
- Daryanto dan Muljo Raharjo. *Model pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2012.
- Hidayatullah, Hamim. *Lembaga Bimbingan Belajar Al-Qur'an. Hambatan-Hambatan dalam Menghafal dan Belajar Al-Quran* (on-Line) <http://www.lbbqsohibulquran.org/>, diakses 4 february 2013). 2012.
- Jalaludin Rakhmat. Cet XXII. *Psikologi Komunikasi*, Edisi revisi. Jakarta: Remaja Rosda karya. 2005.
- Joni, Raka. *Pengukuran dan penilaian Pendidikan*. Makassar: Yayasan Pusat Pengkajian, latihan, dan pengembangan Masyarakat. 1995.
- Junaidi, Purnama. *Pengantar Analisis Data*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1995.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke-2*. Jakarta :PT Bumi Aksara. 2013
- Mustamin, Khalifah, Syamsudduha dan Thamrin Tayeb. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar : Alauddin Press. 2009.
- Nursalam. *Pengukuran Dalam pemdidikan*. Makassar : Alauddin University Press. 2012.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Rubiyanto, Nanik. *Strategi Pembelajaran Holistik Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pusaka. 2010.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1996.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Tawil, Muhammad. *Buku Ajar Pengembangan kurikulum fisika*. Makassar: Alauddin Press. 2013.
- Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-dasar Statistika*. Makassar: State Universitas of Makassar. 2003.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis bisnis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 1996.
- Yusran, Muhammad. *Penerapan Metode menghafal dan problematikanya Dalam pembelajaran Al-Quran Hadits di Pondok Pesantren Skekh hasan Yamani Kecamatan Campalagian kabupaten Polewali mandar*. Skripsi. Makasaar: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin .